

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem atau proses yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Miftahu (2019:74), Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Dengan harapan pendidikan dapat mendidik generasi muda, membantu mereka mengembangkan potensinya, berpikir matang dan dinamis, serta memiliki rasa tanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sholikah (2017:81), berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kerohanian, kemandirian, dan kemanusiaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi yang dimiliki seseorang untuk dapat menjalani dan merasakan kehidupan secara maksimal sehingga menjadi pribadi yang terdidik, baik secara kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pendidikan adalah suatu upaya melengkapi proses mencerdaskan manusia dan membentuk individu yang berbakti kepada bangsa dan negara. Proses pendidikan dimulai di lingkungan keluarga, dan berlanjut hingga

di lingkungan masyarakat. (Sasmita, 2018: 97-98).

Syamsul (2023:32), pendidikan di Indonesia pada awalnya berlangsung pada tahun 1901 yang dibawa oleh pemerintahan Belanda, dan berubah setelah kedatangan Jepang dengan menanamkan sistem Pendidikan mulai dari sekolah dasar selama 6 tahun, dan bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, dan setelah kemerdekaan maka Pendidikan Indonesia lebih menekankan pada kepentingan masyarakat. Pendidikan pada era kemerdekaan memiliki beberapa kali perubahan dimulai pada masa orde lama sampai era reformasi. Dalam dunia pendidikan perlu adanya Jembatan yang menyatukan antara sistem pendidikan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam menjembatani hal tersebut dibutuhkan sebuah jalan yang dinamakan dengan Kurikulum.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2017:13), kurikulum merupakan program bagi siswa. Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah proses menyeluruh yang menjadi manifestasi dari kebijakan pendidikan nasional, disesuaikan dengan visi, misi, dan strategi pendidikan nasional.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sistem kurikulum dengan tujuan meningkatkan kualitas. Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah meliputi penyusunan kembali dan memberikan inovasi pada kurikulum. Sebagai

bidang yang berpengaruh dalam Pendidikan kurikulum bukanlah barang yang kaku dan tidak dapat berubah, secara teoritis maupun praktis (Gusti, 2022:694).

Pada dasarnya tidak ada satu negarapun yang mampu menyusun kurikulum pendidikan secara sempurna dan dapat berlaku sepanjang masa. Pada akhirnya datang kurikulum yang telah disusun dengan baik akan tetap diganti juga demi menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan zaman yang berlangsung. Menurut Gusti (2022:694), Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan sejak merdeka secara historis Indonesia pernah memberlakukan kurikulum di antaranya, Kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan sekarang yaitu Kurikulum Merdeka.

Perubahan pada kurikulum di Indonesia disebabkan oleh kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman yang menyebabkan perlunya negara Indonesia merevisi kurikulum. Sejak bergulirnya reformasi negara Indonesia sudah 4 kali melakukan perubahan kurikulum mulai dari Tahun 2004 (KBK), 2006 (KTSP), 2013(K13), dan Kemudian 2022 berubah menjadi Kurikulum Merdeka (Aisyah, 2023:30)

Pada saat ini Indonesia masih menggunakan dua jenis kurikulum, yaitu Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka, pada dasarnya kurikulum Merdeka dan kurikulum K13 merupakan tindak lanjut dan perbaikan dari kurikulum KTSP itu sendiri, KTSP adalah tonggak perubahan kurikulum menjadi lebih baik lagi. K13 atau kurikulum 2013 disusun untuk bisa mengembangkan dan memperkuat suatu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan berimbang. Menurut Faradilla (2023:147), kurikulum 13 ini menekankan pada pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan

aspek spiritual, sosial, dan karakter pendidikan agama islam serta budi pekerti. Hal ini dapat menjadi harapan untuk membentuk budaya keagamaan di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah.

Kurikulum 13 sendiri sudah beberapa kali melakukan revisi, mulai revisi yaitu terjadi tahun 2017, 2019 serta revisi saat pembelajaran pada saat pandemi covid, revisi ini sendiri menyusul akibat adanya perbaikan yang selalu dilakukan oleh Kementerian Pendidikan. Seringnya revisi yang dilakukan terhadap Kurikulum 2013 akhirnya kementerian membuat sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Haris (2023:1121) Perubahan Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka disebabkan Kurikulum 13 yang masih banyak butuh perbaikan dan masih belum bisa mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal, sehingga perlunya perubahan dan perbaikan kurikulum.

Khoirurijal (2022: 99), kurikulum Merdeka itu sendiri adalah pendekatan kurikulum yang menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan tujuan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguasai kompetensi. Selain itu, guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa (Kemendikbud, 2022). kurikulum Merdeka sendiri di desain untuk memusatkan pembelajaran pada peserta didik dan lebih menonjolkan peningkatan karakter peserta didik.

Kurikulum Merdeka diinisiasi sebagai respons terhadap perubahan orientasi dalam sistem pendidikan Indonesia. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir mandiri, semangat belajar, kepercayaan diri, dan optimisme, serta memberikan kebebasan untuk berpikir secara luas dan

menghadapi keberhasilan serta kesalahan dengan bijak (Marlina, 2023: 568). Pada dasarnya Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda sama-sama memusatkan pembelajaran pada peserta didik, namun ada beberapa perbaikan di antaranya lebih menekankan kepada konten yang memusatkan kemampuan siswa dan program Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dilaksanakan di semua sekolah. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang masih memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Arifa, 2022: 27). Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah dan ketiga Mandiri Berbagi. Kurikulum Merdeka sendiri baru diterapkan pada tahun 2023 secara keseluruhan dan pada tahun 2022 Kurikulum Merdeka hanya diterapkan oleh sekolah pilihan (Sekolah Penggerak).

Kurikulum Merdeka sendiri sudah diterapkan di provinsi Jambi sejak Tahun 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka sudah pada tahap Mandiri Berubah yang dilaksanakan pada setiap tingkatan dan mata Pelajaran, terkhusus pada tingkatan SMA Kurikulum Merdeka diperkenalkan terlebih dahulu pada kelas X pada tahun 2022 dan tahun 2023 Kurikulum Merdeka sudah bisa digunakan pada Kelas X, dan XI. Implementasi kurikulum Merdeka sendiri sudah di katagorikan sudah berjalan sesuai dengan arahan kementerian, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang harus dicari solusinya.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka di Jambi dilaksanakan melalui pengimbasan yang dilakukan oleh sekolah penggerak kepada sekolah yang belum melaksanakan kurikulum merdeka dalam kategori Merdeka berubah. Dalam proses pelaksanaan banyak didapatkan kendala pada pembelajaran P5 dimana sekolah yang diimbas masih bingung dalam proses pembuatan modul hingga bagaimana pelaksanaan program P5 tersebut. Kegiatan pengimbasan dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan kegiatan bimbingan yang dilakukan 1 bulan sekali yang dilakukan oleh sekolah penggerak kepada sekolah yang di imbas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan hari kamis tanggal 07 September 2023, di SMA N 11 Muaro Jambi. Sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan. Dalam pembelajaran Sejarah sendiri yang berlangsung di SMA N 11 Muaro Jambi, guru memiliki banyak permasalahan mulai dari kurangnya pelatihan terhadap Kurikulum Merdeka serta belum pahami guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam proses pembelajaran guru masih berpatokan dengan modul pembelajaran dari kementerian serta masih menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaranpun peserta didik masih menggunakan metode mendengarkan penjelasan guru serta hanya berpatokan kepada modul dengan sistem, melihat, mendengar, dan menghafal materi.

Kurikulum Merdeka sendiri mengharapkan bahwa guru dalam proses pembelajaran menjadi fasilitator bukan menjadi sumber belajar, sumber belajar sendiri dalam Kurikulum Merdeka adalah peserta didik itu sendiri, yang mana peserta didik dituntut untuk merdeka dalam memahami materi dengan cara

mereka masing-masing dan tidak hanya terfokus kepada buku maupun guru, tetapi peserta didik bisa memasukan semua pengalaman pribadinya di dalam proses pembelajaran. Peran guru sendiri berfungsi untuk bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang cocok dengan peserta didik dan membuat model pembelajaran itu menarik, efektif, dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara baik. Guru juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memuaskan, dan bermakna bagi setiap siswa. Mereka memegang peran kunci dalam membantu penerapan kurikulum baru untuk peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kurikulum Merdeka, penelitian dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka, hal ini bertujuan untuk dapat memastikan seberapa relevan dan efektif penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sejarah, maka dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan Judul **“Analisis Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 11 Muaro Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka terdapat rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana Kurikulum Merdeka di Indonesia?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA N 11 Muaro Jambi?

3. Bagaimana kendala dan Solusi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA N 11 Muaro Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kurikulum Merdeka di Indonesia.
2. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA N 11 Muaro Jambi
3. Untuk mengetahui kendala dan Solusi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA N 11 Muaro Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaruan teori yang bersangkutan dengan Kurikulum Merdeka dan implementasinya di SMA dan memberikan wawasan pengetahuan dan informasi tentang pengembangan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel, berfokus pada aspek yang esensial, serta memperkuat pembentukan karakter dan kemampuan siswa

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah agar meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sehingga mencapai tujuan kurikulum sekolah.

### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sehingga tercapai tujuan kurikulum sekolah.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran sejarah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman guru dalam bidang yang lebih luas, sehingga dapat mendukung profesionalisme guru. Selain itu, juga diharapkan memberikan wawasan kepada guru untuk memilih program pembelajaran sejarah yang sesuai.

### **c. Bagi Siswa**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang dirasakan oleh siswa melalui peningkatan konsep belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

**d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada peneliti dengan membantu peneliti mempersiapkan diri sebagai calon guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.